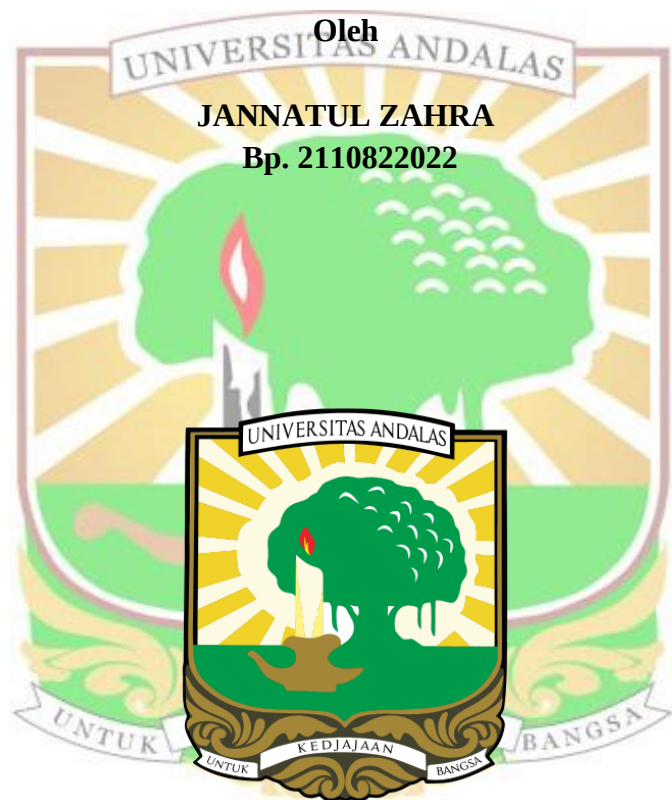


**IDENTITAS BUDAYA PADA GERABAH
TRADISIONAL GALOGANDANG
(Studi Kasus: Gerabah Galogandang di Nagari Tigo Koto,
Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar)**

SKRIPSI



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

INTISARI

Jannatul Zahra NIM. 2110822022. Identitas Budaya Pada Gerabah Tradisional Galogandang (Studi Kasus Gerabah Galogandang, Nagari Tigo Koto, Kecamatan Rambatan). Pembimbing I Prof. Dr. Rer.soz, Nursyirwan Effendi dan Pembimbing II Dr. Sri Setiawati, MA

Gerabah merupakan karya budaya yang sangat khas di Indonesia dan memiliki nilai estetis tinggi dengan teknik tradisional dan modern dalam pembuatannya. Bentuk dan ragam hias dari gerabah yang ada di setiap daerah di Indonesia berbeda-beda sehingga dapat dijadikan sebagai identitas budaya yang khas di suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses produksi gerabah dilakukan oleh masyarakat; (2) menganalisis gerabah Galogandang direpresentasikan sebagai identitas budaya masyarakat setempat; (3) mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mempertahankan gerabah sebagai identitas masyarakat Galogandang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan (*naturalistik*) dengan metode etnografi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi dan membaca berbagai literatur pendukung dalam mengumpulkan data yang valid. Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* yang terdiri dari 10 informan pelaku dan 4 informan pengamat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerabah telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Galogandang sejak dahulu. Gerabah tidak hanya digunakan sebagai alat masak dan wadah penyimpanan, tetapi juga memiliki fungsi simbolik dalam kegiatan sosial seperti kenduri dan upacara adat. Proses produksi gerabah mulai dari pengambilan tanah liat, *mairiak*, pembentukan, pembakaran, hingga finishing dilakukan secara mandiri oleh para pengrajin, yang mayoritas adalah perempuan. Pembuatan gerabah diwariskan secara informal dari generasi ke generasi, meskipun saat ini minat generasi muda terhadap kerajinan ini mulai berkurang. Gerabah Galogandang juga menghadapi tantangan akibat perubahan preferensi masyarakat terhadap bahan modern seperti plastik dan logam. Namun demikian, terdapat upaya dari masyarakat dan pemerintah nagari untuk mempertahankan eksistensi gerabah, melalui pelatihan, pameran, serta pengembangan galeri gerabah sebagai upaya pelestarian. Kesimpulan, gerabah Galogandang merupakan representasi identitas budaya masyarakat lokal. Identitas budaya tersebut terlihat melalui sejarah, nilai simbolik, dan praktik sosial yang melekat pada proses produksi gerabah.

Kata kunci: Gerabah, Identitas Budaya, Galogandang, Warisan Budaya, Minangkabau

ABSTRACT

Jannatul Zahra NIM. 2110822022. Cultural Identity in Traditional Galogandang Pottery (Case Study of Galogandang Pottery, Nagari Tigo Koto, Rambatan District). Supervisor I Prof. Dr. Rer.soz, Nursyirwan Effendi and Supervisor II Dr. Sri Setiawati, MA

Pottery is a highly distinctive cultural artifact in Indonesia, possessing high aesthetic value through the use of both traditional and modern techniques in its production. The shapes and decorative patterns of pottery vary across different regions in Indonesia, making it a unique cultural identity for each area. This study aims to (1) describe the pottery production process carried out by the Galogandang; (2) analyze how Galogandang pottery is represented as the cultural identity of the local community; (3) describe the efforts made to preserve pottery as the identity of the Galogandang community.

This research was conducted using a (naturalistic) approach with ethnographic methods. The research employed in-depth interviews, participatory observation, documentation, and the review of supporting literature to collect valid data. Informants were selected using purposive sampling, consisting of 10 actor informants and 4 observer informants.

The results of this study indicate that pottery has been an important part of the Galogandang community's life since ancient times. Pottery is not only used as cooking utensils and storage containers but also has symbolic functions in social activities such as feasts and traditional ceremonies. The pottery production process, from clay extraction, shaping, firing, to finishing, is carried out independently by artisans, most of whom are women. Pottery making is passed down informally from generation to generation, although currently, the younger generation's interest in this craft is declining. Galogandang pottery also faces challenges due to changes in people's preferences toward modern materials such as plastic and metal. However, there are efforts by the community and the local government to preserve pottery through training, exhibitions, and the development of pottery galleries as conservation initiatives. In conclusion, Galogandang pottery represents the cultural identity of the local community. This cultural identity is evident in the history, symbolic value, and social practices inherent in the pottery production process.

Keywords: Pottery, Cultural Identity, Galogandang, Cultural Heritage, Minangkabau